

**KEEFEKTIFAN METODE SIMAAN DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN DI
PONDOK PESANTREN ASSALAFIAT II BABAKAN
CIWARINGIN CIREBON TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh
FITRI HANDAYANI
NIM. 31501900047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : FITRI HANDAYANI
NIM : 31501900047
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Keefektifan Metode Simaan Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan Ciwaringin Cirebon Tahun 2022/2023” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukansaduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 25 Januari 2023
Saya yang menyatakan,



Fitri Handayani
NIM. 31501900047

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 25 Januari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

AssalamualaikumWr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Fitri Handayani
NIM : 31501900047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : KEEFEKTIFAN METODE SIMAAN
DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN DI
PONDOK PESANTREN ASSALAFIAT
II BABAKAN CIWARINGIN
CIREBON TAHUN 2022/2023

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih.

WassalamualaikumWr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Sarjuni, S.Ag., M.Hum.
NIDN. 0623066901



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : FITRI HANDAYANI
Nomor Induk : 31501900047
Judul Skripsi : KEEFEKTIFAN METODE SIMAAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ASSALAFIAT II BABAKAN CIWARINGIN CIREBON TAHUN 2022/2023

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jumat, 19 Rajab 1444 H.
10 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji II

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

MOTTO

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَأَنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِصَحَابِهِ

“Bacalah oleh kalian Al-Qur’an karena ia (Al-Qur’an) akan datang pada hari kiamat kelak sebagai syafa’at bagi orang yang rajin membacanya”

(HR. Muslim 804)

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”

(Q.S al-Hijr ayat 9)



ABSTRAK

Fitri Handayani. 31501900047. KEEFEKTIFAN METODE SIMAAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ASSALAFIAT II BABAKAN CIWARINGIN CIREBON TAHUN 2022/2023. Skripsi, Semarang : Fakultas Agama Islam Sultan Agung, Januari 2023.

Penelitian ini dilaksanakan untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai keefektifan metode simaan dalam meningkatkan kualitas bacaan al-qur'an di Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan Ciwaringin Cirebon. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui pelaksanaan Metode Simaan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan. (2) Mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan. (3) Mengetahui keefektifan Metode Simaan dalam meningkatkan kualitas bacaan di Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh data lapangan. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil analisis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an tidak terlepas adanya absensi dan peraturan yang berlaku. Dan secara umum dapat dikatakan : *pertama*, kegiatan simaan ini berlajutan dengan lancar dan tidak ada kendala. *Kedua*, kualitas bacaan santri hasilnya baik akan tetapi hanya ada beberapa yang kurang memahami mengenai bacaan ghorib. Maka dapat disimpulkan bahwa metode simaan efektif meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan Ciwaringin Cirebon.

Kata Kunci : Keefektifan, Metode Simaan, Kualitas Bacaan Al-Qur'an.

ABSTRACT

Fitri Handayani. 31501900047. **THE EFFECTIVENESS OF THE SIMAAN METHOD IN INCREASING THE QUALITY OF AL-QUR'AN READING AT THE ASSALAFIAT II Islamic Boarding School, BABAK CIWARINGIN, CIREBON, 2022/2023.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung, January 2023.

This research was conducted to gather further information about the effectiveness of the simaan method in improving the quality of reading the Koran at the Assalafiat II Islamic Boarding School, Babakan Ciwaringin, Cirebon. This study aims to: (1) Know the implementation of the Simaan Method in improving the quality of Al-Qur'an reading at Assalafiat II Babakan Islamic Boarding School. (2) Knowing the quality of Al-Qur'an reading at Assalafiat II Babakan Islamic Boarding School. (3) Knowing the effectiveness of the Simaan Method in improving the quality of reading on the Koran at the Assalafiat II Babakan Islamic Boarding School.

The research uses qualitative methods with a descriptive approach to obtain field data. Data obtained through interviews, observation, and documentation. From the results of the analysis carried out, it was concluded that improving the quality of reading the Qur'an cannot be separated from absences and applicable regulations. And in general it can be said: first, this simaan activity ran smoothly and there were no obstacles. Second, the quality of the students' reading is good, but there are only a few who do not understand ghorib reading. So it can be concluded that the simaan method is effective in improving the quality of students' Al-Qur'an reading at the Asslafiati II Babakan Ciwaringin Islamic Boarding School, Cirebon.

Key words: *Effectiveness, Simaan Method, Quality of Al-Qur'an Reading.*

PEDOMAN TRANSLITERASI
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Ja	J	Je

ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	A postrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El

م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamz ah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokalrangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	Fathah dan ya	Ai	AdanI
او	Fathah dan wau	Iu	AdanU

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
إ...ي...	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ؤ...و...	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ Nazzala
- أَلْبِ Al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- اللهُ الْاَمْرُ جَمِيْعاً Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Keefektifan Metode Simaan Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan Ciwaringin Cirebon Tahun 2022/2023”.

Shalawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan do’a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Moh. Mukhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
4. Bapak Sarjuni, S.Ag., M.Hum. selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan

pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua saya Bapak Jasim dan Ibu Alimah yang telah memberikan dorongan baik moral maupun material. Tak lupa seluruh keluarga besar yang selalu memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Ibunda Ny.Hj. Ana I'annah Yasyif selaku pengasuh Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan Ciwaringin Cirebon yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di pondok tersebut.
8. Staf kepengurusan serta santri Pondok Pesantren Asslafiati II Babakan Ciwaringin Cirebon yang sudah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Teman seperjuangan saya Dania Istifada, Ainun Royani, Anny Qoddisu Fuadaty dan Findiyani yang selalu memberikan semangat satu sama lain.
10. Sahabat saya Nadiyah Sya'baniyah, Widia Ningsih, Patimatujahro, Siti Fathonah dan Pipit Fitriyanti yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam pembuatan skripsi ini.
11. Semua Pihak yang telah memberikan bantuansertadukungan pada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih mengharapkan kritik dan saran untuk proses menuju kesempurnaan. Berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 25 Januari 2023

Fitri Handayani



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGATAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Pendidikan Agama Islam.....	8
a.Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	8
b.Tujuan Pendidikan Agama Islam	15
c.Metode Pendidikan Agama Islam.....	16
d.Faktor – Faktor Pendidikan Agama Islam.....	17
2. Keefektifan Metode Simaan	18
a.Pengertian Metode Simaan	18
b.Sejarah metode simaan	20
c.Pelaksanaan Simaan	23
d.Kelebihan dan Kekurangan Simaan	24

e. Manfaat Simaan	25
3. Kualitas Bacaan Al-Qur'an	25
a. Pengertian Kualitas	25
b. Pengertian Al-Qur'an	29
B. Penelitian Terkait	30
C. Kerangka Teori.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Definisi Konseptual.....	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Setting Penelitian (Tempat Dan Waktu Penelitian)	38
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Analisis Data	42
G. Uji Keabsahan Data.....	43
BAB IV ANALISIS KEEFEKTIFAN METODE SIMAAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ASSALAFIAT II BABAKAN CIWARINGIN CIREBON TAHUN 2022/2023.....	45
A. Profil Pondok Pesantren.....	45
1. Kilas pandang Pondok Pesantren	45
2. Data Pondok Pesantren.....	46
3. Visi Misi Pondok Pesantren	46
4. Struktur pondok	47
B. Pelaksanaan Metode Simaan Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Pondok Pesantren Assalafiat 2 Babakan Ciwaringin Cirebon.	48
C. Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Assalafiat 2 Babakan Ciwaringin Cirebon.	53
D. Keefektifan Metode Simaan Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Pondok Pesantren Assalafiat 2 Babakan Ciwaringin Cirebon.	58
BAB VPENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60

B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XI



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan, ix

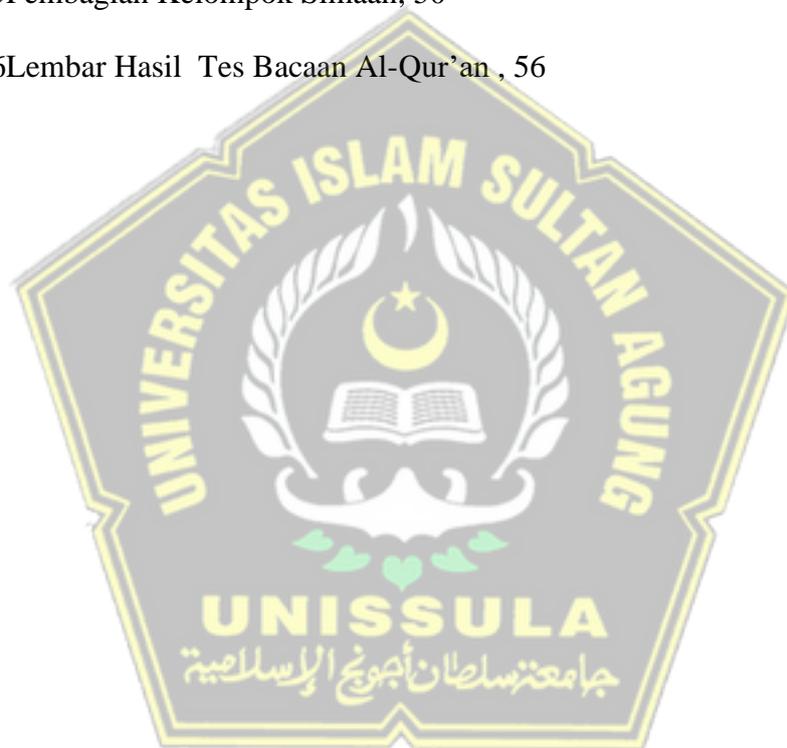
Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal, ix

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap, ix

Tabel 4 Transliterasi Maddah, x

Tabel 5 Pembagian Kelompok Simaan, 50

Tabel 6 Lembar Hasil Tes Bacaan Al-Qur'an, 56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir, 35

Gambar 2 Pondok Pesantren Assalafiat Ii Babakan Ciwaringin Cirebon, VII

Gambar 3 Kegiatan Metode Simaan, VII

Gambar 4 Wawancara Pengurus Simaan, VIII

Gambar 5 Wawancara Santri yang Mengikuti Simaan (1), VIII

Gambar 6 Wawancara Santri yang Mengikuti Simaan (2), IX

Gambar 7 Wawancara Santri yang Mengikuti Simaan (3), IX

Gambar 8 Uji Tes Lisan Santri Simaan, X

Gambar 9 Pelaksanaan Simaan Berpasang-Pasangan, X



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data, II

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian, V

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian, VI

Lampiran 4 Hasil Dokumentasi, VII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah salah satu kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril. al-Qur'an merupakan sumber utama kehidupan bagi setiap muslim. al-Qur'an keberitahuka sebagai kalam Allah yang disampaikan melalui malaikat Jibril dan dengan redaksi-Nya kepada Nabi Muhammad Saw. Kemudian diterima oleh umat muslim secara *tawatur*¹. al-Qur'an adalah petunjuk dari Allah yang jika dipelajari atau dipahami akan mendapatkan nilai-nilai yang bisa dijadikan pedoman umat muslim dalam menyelesaikan begitu banyak masalah kehidupan yang ada. Apabila al-Qur'an benar-benar di jadikan pedoman dengan menghayati isinya, maka akan menjadikan manusia itu mengarah kepada keimanan yang kokoh dan akan berdampak baik secara pribadi maupun masyarakat.²

Seorang muslim sudah menjadi kewajiban untuk selalu dekat dengan al-Qur'an, dengan menjadikannya al-Qur'an sebagai sumber inspirasi yang baik bagi kehidupan umat muslim sehari-harinya. Membaca al-Qur'an yang baik yaitu dengan cara yang khusyu' dan menghayati sungguh-sungguh yakni cara bagi seorang muslim agar dapat mengenal

¹M. Quraish Sihab, *Mukjiat Al-Qur'an*, (Cet. I; Bandung: Pt. Mizan Pustaka, 2014), H. 45.

²Quraish Shihab, *Wawancara Al-Qur'an*, (Bandung:Mizan,2007), Cet.ke-1, h. 17

makna dan arti ayat al-Qur'an secara luas.³ Orang yang membaca al-Qur'an sebenarnya sedang beribadah kepada Allah begitupun menyimak Firmannya, menghayati isi kandungannya sekaligus memahami perintah dan larangannya.⁴ Adab seorang muslim terhadap al-Qur'an yaitu dengan membaca, mempelajari, merenungkan dan apabila mampu menghafalkan. al-Qur'an sebagai muara kebenaran bagi setiap muslim, karena al-Qur'an sumber ajaran yang terjamin keasliannya oleh Allah Swt. Sesuai dengan firman Allah Q.S al-Hijr ayat 9 yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (9)

Artinya : Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.⁵

Simaan al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan untuk menerapkan cara membaca al-Qur'an bersama-sama. Kegiatan ini sudah menjadi tradisi seorang muslim untuk menghidupkan al-Qur'annya dalam kehidupan sehari-hari. Kata simaan berasal dari bahasa arab *sami'a-yasma'u*, yang artinya mendengar. Terdapat istilah lain akan tetapi artinya sama yaitu *simaan*.⁶ Dalam penggunaannya kata ini tidak diterapkan secara umum, akan tetapi secara khusus untuk masyarakat dan santri yang membaca dan mendengarkan al-Qur'an. Metode simaan yang terdiri dari minimal dua orang secara berpasang-pasangan atau lebih, yang mana salah satu dari

³ Muhammad Syuman ar-Ramli, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, terj. Arif Rahman Hakim, (solo: insan kamil, 2007), h. 27

⁴ Ibrahim Eldeeb, *be a Living Qur'an*, (Jakarta: lentera Hati: 2009), Cet. ke-1, h.123

⁵ Depag Al-Qur'an dan terjemahannya: 2011.202

⁶ Istilah menyimak bacaan Al-Qur'an dipulau Jawa yang dicetuskan oleh KH. Chamim Djazuli (Gus Miek) Kediri sejak sekitar tahun 1986. Dikutip dalam artikel nuonline, 2012

mereka membaca al-Qur'an sementara yang lainnya mendengarkan dan menyimaknya.⁷ Dalam kegiatan simaan al-Qur'an sebuah lembaga akan berhasil menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan yang profesional.⁸

Pondok Pesantren Assalafiat II merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon yang berdiri sejak 2008. Santri yang ada di pondok ini yaitu pelajar dari mulai Sekolah Dasar hingga ke jenjang perkuliahan. Salah satu Pondok Pesantren yang menerapkan metode simaan yaitu Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan Ciwaringin Cirebon dengan tujuan agar bacaan al-Qur'an santri baik dan benar. Metode Simaan merupakan salah satu program di Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan Ciwaringin Cirebon yang sudah dilakukan sejak lama pada awal berdirinya pondok pesantren dengan jumlah santri yang masih sedikit, akan tetapi pengasuh lebih sering menegaskan untuk selalu simaan disetiap harinya.

Program ini wajib diikuti oleh santri yang sudah Khatam *Ngaji Binadzor* dengan Pengasuh. Sebagai seorang santri yang mencintai Al-Qur'an selain wajib mengimani al-Qur'an tanpa adanya keraguan sedikitpun, serta harus fasih dalam membaca al-Qur'an. Kualitas dalam membaca al-Qur'an santri Assalafiat II Babakan harus ditingkatkan lagi. Tujuan utama dari diangkatnya judul skripsi ini yaitu karena posisi santri

⁷Muchotob Hamzah, dkk, Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyah, (Yogyakarta: LKIS, 2017), h. 315

⁸Mohammad Yahya, "Fungsi Simaan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta": dalam e-journal.iainpekalongan.ac.id, Vol. 20, No.2, 2017

yang mengikuti *simaan* adalah santri yang akan menjadi pembimbing bagi santri yang masih juz ‘amma dan belum *khatam* kepada pengasuh. Untuk itu metode *simaan* sangat perlu dilakukan di pondok pesantren Assalafiat II agar bacaan al-Qur’an santri baik dan benar.

Berdasarkan pengamatan yang ada yang dilakukan di Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan Ciwaringin Cirebon. Peneliti melihat para santri sedang membaca al-Qur’an dengan berpasang-pasangan satu kelompok terdiri dari dua orang, salah satu dari mereka bergantian ada yang membaca dan mendengarkan dengan pembagian satu kelompok satu juz, kemudian harus disimak dengan seksama. Namun, seringkali terlihat salah satu dari mereka tidak begitu menyimak secara seksama, dan masih ada beberapa yang harus diingatkan terkait makhrojul huruf, waktu berhentinya bacaan karena tarik nafas, dalam membaca al-Qur’an terburu-buru dalam artian nafas terpenggal-penggal atau bacan tidak sesuai hukum tajwidnya.

Dari pemaparan diatas, maka peneliti mengangkat judul yaitu :

Keefektifan Metode Simaan Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan Ciwaringin Cirebon 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas maka peneliti menyusun suatu rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan metode simaan dalam meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan Ciwaringin Cirebon.
2. Bagaimana Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan Ciwaringin Cirebon.
3. Bagaimana keefektifan metode simaan dalam meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan Ciwaringin Cirebon.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode simaan dalam meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Pondok Pesantren Assalafiat 2 Babakan Ciwaringin Cirebon.
2. Untuk mengetahui Kualitas Bacaan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Assalafiat 2 Babakan Ciwaringin Cirebon.
3. Untuk mengetahui keefektifan metode simaan dalam meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Pondok Pesantren Assalafiat 2 Babakan Ciwaringin Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Manfaat teoritis

Peneliti ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan bisa juga menjadi refensi bagi peneliti yang lain dalam meningkatkan

kualitas bacaan al-Qur'an. Dan dapat digunakan sebagai sumbangan dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan atau informasi, menambah wawasan dan pengalaman mengenai keefektifan metode simaan dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an.

E. Sistematika Pembahasan

Peneliti akan menyusun tiga bagian yakni pertama, bagian awal, bagian utama dan bagian akhir (penutup).

Adapun Sistematika pembahasan proposal skripsi penelitian ialah sebagai berikut :

BAB I : Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah sebagai gambaran dalam menentukan judul yang akan diangkat, dalam latar belakang ini perlu di paparkan secara ringkas teori atau hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Rumusan masalah, sebagai bentuk tanya dalam mencari masalah yang nantinya akan dijadikan penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk mengetahui masalah atau gejala yang akan diteliti dan manfaatnya bagi yang bersangkutan.

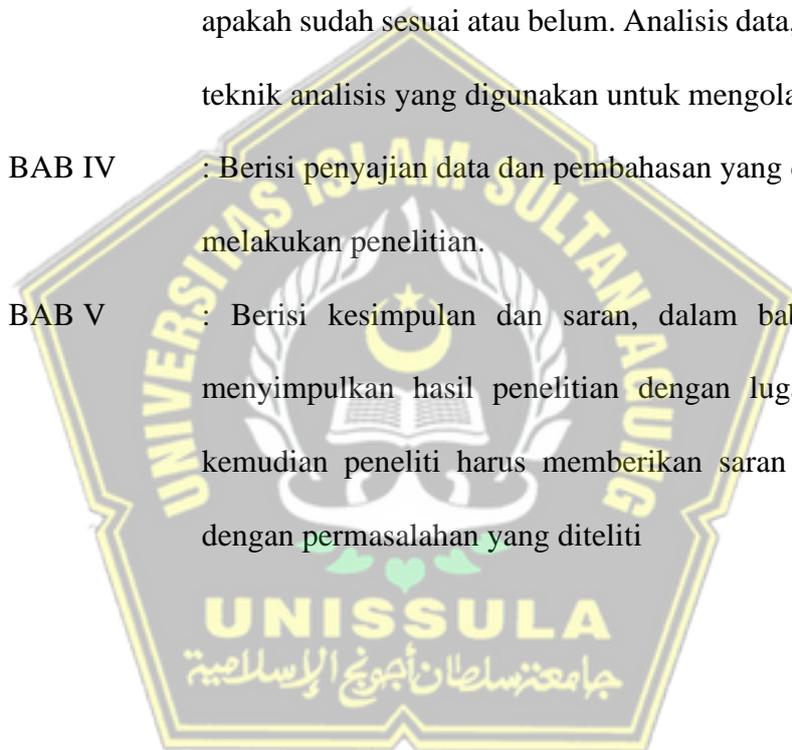
BAB II : Berisi kajian pustaka, yang mencakup kajian terhadap teori-teori dan hasil-hasil yang relevan terhadap masalah yang

diteliti. Kajian teori di sini mencakup keefektifan, metode simaan dan kualitas bacaan al-Qur'an.

BAB III : Berisi metode penelitian, yaitu penelitian kualitatif. Tempat dan waktu penelitian. Subjek penelitian, siapa saja yang akan menjadi subjek dalam penelitian. Teknik pengambilan data, cara memperoleh data serta instrumen dalam penelitian apakah sudah sesuai atau belum. Analisis data, penyampaian teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data.

BAB IV : Berisi penyajian data dan pembahasan yang dilakukan saat melakukan penelitian.

BAB V : Berisi kesimpulan dan saran, dalam bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian dengan lugas dan tegas, kemudian peneliti harus memberikan saran yang relevan dengan permasalahan yang diteliti



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas Pendidikan Agama Islam perlu kita ketahui pengertian pendidikan islam terlebih dahulu. Pendidikan Islam (*Al Tarbiyah Al Islamiyah*) adalah usaha untuk menyiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaan, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan.

Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam sebagaimana pengertiannya, maka lingkup bahasan yang menjadi kajian Ilmu Pendidikan Islam ini adalah masalah-masalah pendidikan atas dasar ajaran Islam yang mencakup aspek tujuan, pendidik, anak didik, bahan, metode, kurikulum, alat, evaluasi dan lembaga-lembaga yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan Islam.

Fungsi Pendidikan Islam secara sederhana, fungsi Pendidikan Islam adalah sarana untuk menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan Islam dapat tercapai dan berjalan dengan lancar. Menurut Kurshid Ahmad, fungsi pendidikan Islam adalah: (1) Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan

sosial serta ide-ide masyarakat dan nasional (2) Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi.

Untuk membahas pengertian Pendidikan Agama Islam, tidak terlepas dari pengertian secara umum. Perlu dimengerti bahwa Pendidikan Agama Islam tersusun dari tiga kata yaitu pendidikan, agama, dan Islam. Sebelum mengetahui pengertiannya secara umum terlebih dahulu mengetahui pengertian pendidikan, agama, dan Islam.

Pendidikan adalah setiap usaha untuk membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa, dan jasmaniyah, sehingga ia memiliki ilmu akhlak dan ketrampilan yang semua ini dapat digunakan untuk mendukung tugas pengabdian dan kekhalfahannya.⁹

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata 'didik' yang mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', yang memiliki arti proses, cara, atau perbuatan mendidik.¹⁰ Maka kata Pendidikan memiliki makna "Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, dan pembuatan

⁹Nino Indriyanto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Ilmu Untuk Perguruan Tinggi*, pertama (Yogyakarta: Deepublish, 2020) . Hal. 2

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, ed. Pusat Bahasa (Jakarta, 2008). Hal.

mendidik.¹¹ Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau bahkan kelompok yang dilakukan untuk mendewasakan dengan cara mendidik melalui pengajaran dan pelatihan.

Menurut Islam, pendidikan adalah pemberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang.¹² Hal tersebut diperkuat dengan dalil yang menjelaskan bahwa ajaran Islam menetapkan mencari ilmu merupakan salah satu kegiatan yang wajib baik bagi laki-laki maupun perempuan serta semenjak masih di buaian sampai memasuki liang lahat. Lodge mengatakan bahwa : pendidikan dan proses hidup dan kehidupan manusia itu berjalan serentak, tidak terpisah satu sama yang lain”.¹³

Pendidikan Islam di dalam Bahasa Arab terdapat tiga kosa kata umum yang digunakan, yakni *Tarbiyah*, *Ta'dib*, dan *Ta'lim*.

Kata *Tarbiyah* memiliki kata dasar *Rabba-Yurabbi-Tarbiyah* yang memiliki arti memelihara, membesarkan dan mendidik. Dalam Al-Al Qur'an dijelaskan :

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya :“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah : “Wahai Tuhanku,

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia.

¹²Nurhasanah, Lilis Romdon dan Redmon Windu Gumati, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021). Hal. 6

¹³Mansur, “Ruang Lingkup Filsafat Pendidikan,” 2022, <https://menzour.blogspot.com/>.

kasihinilah mereka keduanya, sebagaimana berdua telah mendidik aku di waktu kecil.” (Al-Isra’ : 24)¹⁴

Manusia hidup di alam semesta mendapatkan kekuasaan dari Allah untuk mewakili dan sebagai pelaksana atas apa yang telah di perintahkan Allah SWT sebagai khalifah di muka bumi. Aktifitas yang dilakukan secara terencana dan bertahap yang memiliki tujuan untuk menuntun dan membimbing peserta didik sesuai potensi serta mengembangkan dan mengarahkan potensi tersebut dinamakan *Tarbiyah*.¹⁵

Sementara yang disebut dengan *Ta'lim* Merupakan mashdar yang berasal dari kata *Allama-Yu'allimu-Ta'liman* yang memiliki arti mengajar atau pengajaran. Secara etimologi, *Ta'lim* mempunyai kesamaan makna dengan pembelajaran, yaitu proses transfer ilmu pengetahuan (Transfer of Knowledge). Proses penyampaian pengetahuan melalui pengajaran atau mengajar di sebut *Ta'lim*.¹⁶ Abdul Fatah Jalal mengemukakan bahwa *Ta'lim* adalah proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanah, sehingga terjadi penyucian (*tazkiyah*) atau pembersihan diri manusia dari segala kotoran yang menjadikan diri manusia itu berada dalam suatu kondisi yang memungkinkan untuk

¹⁴*Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Jabal Raudloh Jannah, 2010). Hal.

¹⁵Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2021). Hlm. 52-53

¹⁶Sudarto. Hlm. 54

menerima alhikmah serta mempelajari segala yang bermanfaat baginya dan yang tidak diketahuinya.¹⁷

Ta'dib juga merupakan bentuk isim mashdar dari asal kata kerja *Addaba-Yuaddibu-Ta'diban*. *Addaba* sendiri memiliki arti mendidik, memperbaiki dan melatih disiplin. *Ta'dib* bermakna pengenalan dan pengetahuan secara berangsur-angsur yang ditanamkan ke dalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dalam sebuah tatanan penciptaan. Proses pengenalan pengetahuan yang di tanamkan pada diri manusia yang dilakukan secara berangsur-angsur di sebut *Ta'dib*.¹⁸

Dari berbagai pengertian mengenai pendidikan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pengenalan pengetahuan kepada manusia yang dilakukan secara berangsur-angsur yang mana tujuannya adalah untuk memperbaiki sikap dan perilaku manusia dalam berkehidupan.

Kata “agama” berasal dari bahasa sansekerta. Ada satu pendapat mengatakan bahwa kata itu tersusun dari duakata, *a* yang berarti tidak, dan *gam* yang berarti pergi. Jadi agama berarti tetap di tempat, dan diwarisi secara turun-temurun.”¹⁹ Makna dari

¹⁷dan Henni Syafrina Nasution Hidayat, Rahmat, *Filsafat Pendidikan Islam : Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam*, ed. M.Pd Dr. Abdillah, S.Ag. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), [http://repository.uinsu.ac.id/7594/1/Filsafat Pendidikan Islam.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/7594/1/Filsafat_Pendidikan_Islam.pdf). Hal. 78-79

¹⁸Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*. Hlm. 55

¹⁹M. Syukri Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Islam*, ed. Lutfiah (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019). Hlm. 2

setiap artinya adalah bahwa agama membawa aturan-aturan yang di dalamnya harus ditaati di patuhi oleh pemeluknya, yang selanjutnya bahwa agama memiliki kekuasaan atas peraturan-peraturan yang mengharuskan pemeluknya untuk tunduk dan patuh kepada tuhan dengan menjalankan peraturan- peraturan dan ajaran-ajaran agama. Kemudian agama juga membawa kewajiban-kewajiban yang mana kewajiban itu harus di patuhi bagi pemeluknya jika tidak maka akan menjadi hutang dan akan ada balasan yang baik jika ajaran-ajaran agama dan kewajiban dalam agama di laksanakan, sebaliknya akan ada balasan yang tidak baik bagi yang tidak menjalankan kewajiban-kewajiban agama dan ajaran-ajaran yang telah di perintahkan oleh tuhan.

Agama menurut Basuki dan Ulum yang di kutip merupakan risalah yang di sampaikan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna yang di sampaikan dari tuhan yang dipergunakan manusia dalam melaksanakan kehidupan yang nyata serta mengatur hubungan yang bertanggung jawab kepada Allah dan Masyarakat sekitarnya.²⁰

Islam secara asalnya dari kata Bahasa Arab *aslama-yuslimu-Islaman* yang bermakna tunduk dan patuh. Definisi Islam menurut Abdurrahman An-Nahlawi menjelaskan Al-Islam dalam Bahasa

²⁰M. Isma'il, "Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,": Makalah. Sidoarjo : IAI Al-Khoziny Buduran Sidoarjo. 2015.

Arab dan al-Qur'an artinya berserah diri dan tunduk. Allah telah berfirman dalam surat Ali Imran ayat 83 yang artinya :

“Maka Apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, kepada-Nya lah menyerahkan diri dari segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allah lah mereka dikembalikan”²¹ (Ali Imran ayat 83).

Berdasarkan pengertian Islam secara etimologi dan ungkapan Allah dalam al-Qur'an, Islam dapat dipandang dalam dua makna yaitu, *pertama* Islam sudah menjadi agama yang dibawa sejak Nabi Adam a.s sampai Nabi Muhammad Saw, karena pada hakekatnya semua para Rasul mengajarkan kepatuhan dan ketundukan hanya kepada Allah Swt. *Kedua* Islam adalah risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. yang berisi seperangkat ajaran aqidah, ibadah, dan akhlak.²²

Dari pengertian pendidikan, agama, dan Islam tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, hingga mengimani ajaran-ajaran Islam sehingga terbentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta diikuti tuntunan untuk toleransi kepada agama lain dalam kaitannya dengan kerukunan antara umat beragama.

²¹Al-Qur'an Dan Terjemahnya. Hal. 60

²²Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2018). Hal. 13

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara Khusus tujuan Pendidikan Agama Islam atau PAI adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara.²³ Tujuan Pendidikan Agama Islam yakni memperbaiki semua tingkah laku peserta didik maupun mahasiswa dalam berbagai aspek kehidupan dengan memperbaiki hubungan dengan Allah Swt. memperbaiki hubungan dengan sesama, memperbaiki hubungan dengan lingkungan dan sebagainya, semua itu tertuang di dalam PAI Tujuan PAI di atas di kuatkan juga oleh pendapat Imam al-Ghazali bahwa tujuan PAI adalah untuk membentuk insan yang outputnya atau hasil akhirnya menjadi manusia yang mendekati diri kepada Allah Swt. Dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁴

Pada hakikatnya tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Melihat dari tujuan yang ada maka Pendidikan Agama Islam itu memiliki

²³Moh dan Rahmat Rifa'i, *PAI Interdisiplin* (Yogyakarta: Deepublish, 2016). Hal. 27-28

²⁴Eko Setiawan, "Tinjauan Pendidikan Menurut Pandangan Al-Ghozali," 2015. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.2, No.1.

peranan yang sangat penting untuk di pelajari di sekolah sekolah maupun di perguruan tinggi karena untuk bisa membentuk manusia yang beriman, bertaqwa serta berakhlakuk karimah.

c. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode di artikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baikk untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya) definisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.²⁵ Metode juga bisa diartikan sebagai cara melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Wina Sanjaya di dalam bukunya menjelaskan bahwa pengertian metode adalah cara yang di gunakan untuk melaksanakan strategi.²⁶ Menurut pendapat Triyo Supriyatno dkk dalam bukunya menjelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.²⁷

Dari berbagai pengertian metode pembelajaran maka dapat penulis simpulkan bahwa metode pembelajarn merupakan berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mencapaia tujuan pembelajran yang telah ditetapkan. Sedangkan metode pembelajaran agama Islam merupakan cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan agar

²⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*.

²⁶Sanjaya Wina dikutip dari Maula, *Pengembangan Metode PAI Di Masa Pandemi Covid-19* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021). Hal. 3

²⁷Wina. Hal. 2

peserta didik menjadi insan yang beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia dan mencapai peserta didik yang memperbaiki hubungannya dengan Allah Swt. dengan sesama manusia dan dengan lingkungannya.

d. Faktor – Faktor Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa faktor pendidikan yang perlu diperhatikan Dalam menentukan berhasil tidaknya pendidikan agama tersebut. Faktor-faktor pendidikan itu ada lima macam, dimana faktor yang satu dengan faktor yang lainnya mempunyai hubungan yang erat.²⁸ Kelima faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1) Anak Didik

Faktor anak didik merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena jika tidak adanya anak didik maka pendidikan tidak akan berlangsung. Dengan hal ini anak didik perannya sangat penting dan tidak dapat digantikan oleh siapapun atau digantikan oleh faktor yang lain.

2) Pendidik

Faktor pendidik merupakan salah satu faktor yang lebih penting. Peran pendidik disini bertanggung jawab dalam segala hal, contohnya dalam membentuk akhlak atau pribadi yang baik. Pendidikan agama mempunyai tanggung jawab besar

²⁸Zuhri saefudin, *Media Pendidikan, Materi Semester V*, STAI Qolam, 2007

dibandingkan pendidikan umum. Karena tidak haya bertanggung jawab dalam hal pembentuka sikap yang baik, akan tetapi bertanggung jawab kepada Allah Swt.

3) Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan masalah yang sagat besar karenauntuk menentukan tujuan yang harus dicapai atau menentukan arah yang baik bagi anak didik setelah pendidikan sudah berlangsung.

4) Alat-Alat Pendidikan

Alat pendidikan adalah segala perlengkapan yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.

5) Lingkungan

Lingkungan mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan atau tidaknya pendidikan agama,karena lingkungan sagat mempengaruhi anak didik. Terdapat pengaruh positif dan negatif pada anak didik terhadap pertumbuhan sikap, jiwa maupun akhlaknya.²⁹

2. Keefektifan Metode Simaan

a. Pengertian Metode Simaan

Metode adalah cara, dalam arti kamus besar bahasa indonesia (KBBI), metode merupakan cara yang teratur atau direncanakan

²⁹ Z.AG. S *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, cetakan VIII, Malang

dengan baik guna mencapai tujuan tertentu atau tujuan yang kan dicapai dari hasil metode tersebut (ilmu pengetahuan dan sebagainya).³⁰ Simaan dalam kamus Al-Munawwir yaitu yang bearrti mendengarkan, yang berasal dari akar, *وَسَمِعًا, وَمَسْمَعًا سَمِعَ, سَمِعًا*. Arti kata simaan lebih akrab denga sebutan *semaan*.Sima'an ialah mendengarkan atau bacaan secara berpasangan yaitu penyimak dan pembaca dengan cara bergantian.

Kata simak dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) ialah memperhatikan, menyimak atau mendengarkan baik-baik apa yang orang lain ucapkan ataubacakan.³¹ Pada dasarnya Kata *Sima'an* adalah berasal dari bahasa jawa kemudian masukkan kedalam bahasa Indonesia yang menjadi *sima'an* atau simak, kata ini diterapka secara umum sesuai dengan maknanya, dan juga diterapkan secara khusus kepada santri atau masyarakat yang melaksanakan aktivitas tertentu oleh santri dan masyarakat yang membaca dan mendengarkan ayat suci al-Qur'an. Dalam hal ini kata *semaan* tidak hanya sekedar mendengarkan dan membaca al-Qur'an. Akan tetapi sebagai tolak ukur seberapa hafalnya atau seberapa kuat hafalannya. *Semaan* ini biasanya dilakukan minimal dua orang atau lebih membacakan ayat al-Qur'an dengan tanpa melihat teks bagi

³⁰W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. I; Jakarta Timur; PT. Balai Pustaka,2003), h. 767.

³¹ Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Baru (Jakarta: PT Media Pustaka, 2010), h. 799.

yang membacanya dan untuk yang lainnya hanya menyimak. Simaan itu bisa dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam keadaan tempat yang luas, mempredengarkan bacaan atau hafalannya kepadanya banyak orang. Dalam metode simaan ini, pendengar sangat bermanfaat karena jika pelantunan ayat atau makrojuh huruf yang salah bisa langsung dibenarkan. Dari segi aspek ta'rifnya simaan merupakan ibadah yang dilakukan secara berjama'ah dengan cara mendengarkan pelantunan ayat al-Qur'an.³²

Menurut Wahid Alawiyah, mengatakan bahwa metode *sima'an* memiliki tujuan yaitu jika dalam membaca al-Qur'an terdapat salah ayat atau keliru, maka secara langsung diingatkan oleh penyimak. Metode ini dapat menghindari berubahnya keaslian ayat dan mempermudah dalam menjaga hafalan, memelihara hafalan serta akan menambah kelancaran dalam membaca al-Qur'an atau membantu yang keliru jika sudah dihafal.³³

b. Sejarah metode simaan

Kata *simaan* bisa disebut juga tadarrus, tadarrus yang biasanya dilakukan pada saat hajatan atau acara-acara yang lainnya, guna sebagai ikhtiar supaya acaranya dapat berjalan dengan lancar. Ketika memasuki bulan Ramadhan sering kali kita tau bahkan sudah

³²Nuonline, *Semaan*, <https://nu.or.id/post/read/40612/semaan>, diakses 16 Desember 2019.

³³Miftahur Rahman, "Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ta'mirul Islam Lawean Surakarta Tahun 2016", Skripsi (Surakarta: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2016), h. 42.

menjadi kebiasaan umat muslim mengadakan *simaan* di tiap-tiap musholah. Arti dari kata *simaan* yaitu menyimak bacaan al-Qur'an orang lain. Kegiatan *simaan* ini hanya sekedar membaca dan mendengarkan al-Qur'an saja, tidak ada kegiatan untuk belajar atau mendalami arti ayat al-Qur'an.

Kegiatan *simaan* pada era sekarang tidak lagi menjadi hal yang baru, karena kegiatan *simaan* sudah ada sejak zaman Rasulullah dan para sahabat-sahabatnya. Rasulullah mendirikan majelis yaitu yang bernama *Khatmul al-Qur'an* majelis tersebut biasanya digunakan sebagai kegiatan dakwah, juga terdapat kegiatan lain seperti : nasehat rohani, nasehat agama dan diakhiri dengan doa.

Ada salah satu sahabat yang mendirikan majlis al-Qur'an di rumahnya sendiri dan majlis ini merupakan majlis yang pertama dibentuk, tentunya dihadiri oleh Rasulullah saw.. Sahabat yang bernama Abu Musa Al-Asy'ari beliau ini merupakan salah satu sahabat yang mempunyai suara merdu dan ahli membaca al-Qur'an. Rasulullah merasa takjud dengan suaranya sahabat Abu Musa Al-Asy'ari yang sedang membaca al-Qur'an. Sampai-sampai Rasulullah memberikan pujian dengan mengucapkan, "sesungguhnya Abu Musa membacakan al-Qur'an dengan suara merdunya, dan kemerduan itu seperti yang dimiliki oleh Nabi Daud as."

Kemudian diceritakan pada saat Rasulullah menghadiri majlis Abu Musa Al-Asy'ari. Pada malam itu Rasulullah pulang larut malam

karena begitu terpikatnya Rasulullah mendengarkan Abu Musa Al-Asy'ari membaca al-Qur'an dengan suara yang sangat merdu. Setelah Rasulullah tiba dirumah, Aisyah menanyakan kepada beliau pulang larut malam, kemudian Rasulullah menjawab karena terpikat dengan suara merdunya Abu Musa Al-Asy'ari pada saat membaca al-Qur'an yang mirip dengan suara Nabi Daud as. Rasulullah saw. sepanjang hidupnya tidak jarang mendengarkan (simaan) lantunan al-Qur'an yang dibacakan oleh sahabatnya. Salah satu sahabat Abdullah bin Mas'ud dipertintahkan oleh Rasulullah untuk membaca al-Qur'an dihadapan beliau, sahabat Abdullah bin Mas'ud menjawab apakah pantas membaca dihadapan Rasulullah, sedangkan al-Qur'an itu diturunkan kepadamu. Kemudian Rasulullah menjawab saya senang mendengarkannya.

Untuk itu, kegiatan tadarrus atau simaan merupakan kegiatan yang mulia, karena adanya simaan ini memberi dampak yang baik bagi masyarakat yang belum kenal dengan al-Qur'an, yang jauh dari Al-Qur'an, yang jarang membaca al-Qur'an dan sebagai cara agar kita selalu mendengarkan ayat-ayat Allah dalam setiap harinya, dengan mendengarkan kita mendapatkan pahala, hidayah dari Allah Swt. Terlebih pada orang yang membaca al-Qur'an akan mendapat pahala yang berlipat-lipat.³⁴

³⁴Muhammad Misbah, *Melestarikan Tradisi Tadarrus Dan Simaan Al-Qur'an*, Majalah Al-Qur'an No.1 h. 32-34

c. Pelaksanaan Simaan

Pelaksanaan simaan dilakukan dengan berbagai variasi yang dilakukan oleh masyarakat atau di pondok pesantren. Dengan demikian, pelaksanaan sima'an yaitu memperdengarkan bacaan al-Qur'an kepada orang lain untuk memastikan benar tidaknya bacaan al-Qur'an yang dilafalkan saat membacanya, hal ini agar bacaan al-Qur'an lebih berkesan atau lebih di ingiat dalam pikiran³⁵

Pelaksanaan simaan biasanya dilakukan di masjid di pesantren ataupun di tempat yang lainnya, yang terpenting tempatnya bersih dan tidak dimakruhkan dalam membaca al-Qur'an. Waktu pelaksanaan simaan kapan pun tidak ditentukan kecuali simaan itu sudah wajib dan terstruktur atau diprogram seperti pondok pesantren. Simaan biasanya dilakukan sekurang-kurangnya yakni dua orang.

Proses sima'an dilakukan dengan cara berpasang-pasangan saling berhadapan terdiri dari dua santri, kemudian dua orang santri ini saling bergantian satu sama lain membaca al-Qur'an dan menyimak. Misalnya santri A membacakan al-Qur'an lalu santri B menyimak, sebaliknya jika santri B membaca, maka santri A menyimak begitu seterusnya hingga nantinya keduanya saling

³⁵ Holisatul Fajriyah, "Kegiatan Sima'an Al-Qur'an Sebagai Sarana Meningkatkan Hafalan Santri Tahfiz Putri Di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy Mangkuduyan Surakarta", *Skripsi*, (Jawa Tengah: Fak. Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h. 6.

mengarahkan dan meluruskan apabila terjadi kesalahan saat membaca bacaan al-Qur'an atau terdapat kekeliruan yang lain.

Begitupun kegiatan sima'an yang dilakukan oleh banyak orang (lebih dari dua orang), proses atau tahapannya tidak jauh lebih berbeda dengan yang dilakukan oleh kedua santri tersebut. Perbedaannya terletak pada penyimak yaitu lebih dari satu orang.

Kegiatan sima'an al-Qur'an bertujuan untuk beribadah kepada Allah Swt. Dan mengharap ridho Allah agar mendapatkan keselatan baik di dunia maupun di akhirat, bukan hanya kepentingan dunia semata tetapi sekaligus sebagai pembelajaran kehidupan bagi manusia agar merasa sadar telah diciptakan oleh Allah di dunia dan tujuannya hanya untuk beribadah dan mendekatkan diri kepadanya.³⁶

d. Kelebihan dan Kekurangan Simaan

- 1) Kelebihan
 - a) Terjadi hubungan erat dan harmonis antar santri.
 - b) Peneguran, saran, dan kritikan yang jelas.
 - c) Satu sama lain dapat mengetahui kualitas bacaannya.
- 2) Kekurangan

³⁶Mambaul Lutfiyah, "Tradisi Semaan Al-Qur'an Dalam Acara Wa limatul Ursy Dan Kirim Do'a Orang Meninggal Di Desa Kalikondang Demak Tahun 2018: Studi Living Qur'an", *Skripsi* (Jawa Tengah: Fak. Ushuluddin Adab Dan Humaniora, IAIN Salatiga, 2019), h. 44.

- a) Membuat santri bosan karena menuntut ekstra kesabaran, kerajinan, kekuatan dan disiplin berani.

e. Manfaat Simaan

- 1) Mendapatkan pahala, baik yang membaca maupun yang menyimak atau mendengarkan.
- 2) Menambah wawasan ilmu mengaji.
- 3) Mengambil hikmah dari bacaan al-Qur'an serta menambahkan ketaqwaan hamba terhadap tuhan.
- 4) Membantu meminimalisir kesalahan saat membaca.
- 5) Sehat jiwadana raga.
- 6) Agar bacaan al-Qur'annya benar dan tetap terjaga sampai hari kiamat.
- 7) Kelancaran membaca al-Qur'an.

3. Kualitas Bacaan Al-Qur'an

a. Pengertian Kualitas

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas adalah ukuran baik buruk, mutu, taraf, kadar, atau derajat dari kecerdasan, kepandaian, dan sebagainya.³⁷ Sedangkan menurut Nana Sudjana, pengertian secara umum dapat diartikan suatu gambaran yang

³⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 179.

menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.³⁸

Kualitas termasuk kata benda yang berarti kadar, mutu, tingkat baik buruknya sesuatu³⁹ (tentang barang dan sebagainya) tingkat derajat atau taraf kepandaian, kecakapan dan sebagainya. Proses dikatakan berkualitas tinggi yaitu apabila pengkoordinasian dilakukan secara baik, sehingga mampu menciptakan tempat yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan benar-benar mampu.

Munurut arti dari bahasa arab *iqra'* yang artinya membaca. dengan membaca kita mendapatkan ilmu, pengetahuan baru, dan menguasai segala hal. Membaca merupakan salah satu kewajiban bagi semua orang dalam hidupnya, membaca perkata dengan pelan dan cermat itu memiliki tujuan agar mudah dipahami.⁴⁰ Dalam agama islam membaca merupakan hal yang dianjurkan sebagaimana terdapat pada Al-Qur'an dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang sudah masyhur kita ketahui isi dari ayat tersebut. Surat Al-Alaq adalah surat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dan peristiwa turunnya ayat Al-Qur'an (wahyu pertama) tersebut bertempat di Gua Hira yang terdapat di

³⁸ Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 1989), 3.

³⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hal.603

⁴⁰Dedy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia*, Jilid 2.Jakarta : Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, 2011, hal. 143

Jabal Nur, Makkah Arab Saudi. Tempat tersebut menjadi salah satu tempat yang sering dikunjungi para jama'ah haji.

1) Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan yang harus dimiliki santri dalam membaca Al-Qur'an minimal harus memenuhi beberapa indikator, di antaranya :

a) Mengenal *huruf hijaiyah*. Meliputi huruf yang diawal, tengah dan akhir dalam satu rangkaian kalimat.

b) Penguasaan bacaan *Ghorib* yaitu bacaan yang jarang sekali ditemukan di Al-Qur'an dan hanya ada beberapa saja, yaitu :

(1) Saktah ditandai dengan adanya huruf سكتة dan cara membacanya berhenti sejenak tanpa nafas. Contohnya pada Q.S Yasin ayat 52

(2) *Isymam* yaitu dengan cara mencampurkan bacaan dhommah dengan bacaan sukun disertai dengan gerakan mulut yang dimajukan seperti mengucapkan huruf "U". Contohnya dalam Q.S. Yusuf ayat 11

(3) *Imalah* artinya memiringkan atau condong. Contohnya dalam Q.S. Hud ayat 14

(4) *Tashil* yaitu kemudahan atau keringanan. Contohnya dalam Q.S Fushilat ayat 44

(5) *Naqly* yaitu memindah

Contohnya dalam Q.S Al-Hujurat ayat 11

- c) *Fashohah* yaitu membaca Al-Qur'an dengan baik serta pengucapan yang jelas.
- d) Membaca al-Qur'an dengan Tartil.
- e) Penguasaan *makhrajul huruf* yaitu bagaimana cara mengucapkan atau bunyi *huruf* hijaiyah yang baik dan benar.
- f) Penguasaan ilmu *tajwid*, kemampuan ini sangat penting karena membaca al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Yang secara bahasa yaitu berasal dari kata "*jawwada - yujawwidu - tajwidan*" artinya membaguskan atau membuat bagus. Atau secara lughoh yaitu yang artinya segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan.⁴¹

Jadi, kualitas bacaan al-Qur'an adalah kemampuan seseorang dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar menurut standar kaidah-kaidah yang harus dipenuhi. Standar kaidah-kaidah yang harus dipenuhi yaitu sesuai dengan uraian singkat di atas. Kualitas bacaan seseorang baik dan benar tentu dengan bantuan para kyai, guru, ustz dan terus belajar supaya menjadi lebih baik.

⁴¹Syekh Muhammd Al-Mahmud, *Hidayatul Mustafid Fi Ahkam at-Tajwid*, (Semarang: Pustaka Al-Alawiyah, T.T), H.4

b. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa merupakan kata mashdar dari kataalqira'ah, yaitu : *qara'a, yaqra'u, qira'atan waqur'anan* yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Sedangkan menurut istilah, ada beberapa pendapat mengenai al-Qur'an. Menurut ulama ushul fiqh mendefinisikan “ al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan berangusur-angsur dan melalui malaikat Jibril. Dan barangsiapa yang membaca al-Qur'an dari mulai al-Fatihah sampai an-Nas maka akan mendapatkan pahala”.⁴² Sedangkan menurut Anshori dalam bukunya *Ulumul Qur'an* yang mengutip dari Muhammad Ali Shabuni, bahwa al-Qur'an adalah yang didalamnya mengandung mukjizat (sesuatu yang sangat luar biasa yang bisa mengalahkan lawan atau tidak bisamengalahkan siapapun). Dan al-Qur'an diturunkan kepada Nabi akhir (yaitu Nabi Muhammad Saw) dengan perantaraan melalui malaikat Jibril, kemudian ditulis dalam mushaf, kemudian diriwayatkan kepada kita dengan cara mutawatir, barangsiapa yang membacanya maka akan mendapatkan pahala bernilai ibadah yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.⁴³

⁴²Amirullah Syarbini, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Bandung : Raung Kata). Hal.3.

⁴³Anshori, *Ulumul Qur'an*(jakarta : Rajawali pers, 2016). Hal. 18

Al-Qur'an adalah kumpulan firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw bagi umat Islam, al-Qur'an merupakan puncak dari seluruh pesan suci yang diturunkan Allah kepada manusia sejak zaman nabi Adam hingga selesainya masa kenabian Rasulullah Saw, bahkan kualitas termasuk kata benda yang berarti kadar, mutu, tingkat baik buruknya sesuatu⁴⁴ (tentang barang dan sebagainya) tingkat derajat atau taraf kepandaian, kecakapan dan sebagainya. Proses dikatakan berkualitas tinggi yaitu apabila pengkoordinasian dilakukan secara baik, sehingga mampu menciptakan tempat yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan benar-benar mampu hingga akhir zaman. Sebagaimana diketahui bahwa al-Qur'an adalah sumber yang paling utama bagi umat muslim dan merupakan pertama dari ajaran agama Islam, dengan hal ini berbeda dengan kitab suci agama yang lain. al-Qur'an tidak hanya berisi tentang pokok-pokok agama saja, akan tetapi berisi mengenai semua hal yang ada di dalam muka bumi ini dan segala sesuatu yang penting dan diperlukan bagi manusia yang bersifat pribadi maupun masyarakat.

B. Penelitian Terkait

Peneliti terdahulu adalah adalah suatu penelitian sebelumnya sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan

⁴⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hal.603

dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. penelitian relevan dalam penelitian juga bermakna berbagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas. adapun judul yang dianggap mempunyai keterkaitan yang akan diteliti oleh peneliti, sebagai berikut :

Penelitian yang diteliti oleh Mustaqrifin dengan judul "*Semaan al-Qur'an Sebagai Media Dakwah KH. Mukhlas Di Masyarakat Pilang Wetan Kebonagung Demak*" hasil penelitiannya yaitu dalam pelaksanaannya menggunakan beberapa cara dalam penyampaian dakwah seperti ceramah, tanya jawab dan pembacaan al-Qur'an untuk meningkatkan keberagaman masyarakat pilang wetan kebonagung demak khususnya dalam beribadah.⁴⁵ Inti dari peneliti yang ditulis mustaqrifin terkait KH. Mukhlas dalam berdakwahnya dengan melakukan pengajian yang dinamakan semaan dan yang bertujuan untuk meningkatkan keberagaman khususnya dalam beribadah. Sisi perbedaan terletak pada pelaksanaannya yaitu dengan menggunakan beberapa cara yang dalam penyampaiannya berupa ceramah, tanya jawab dan pembacaan al-Qur'an.

Penelitian yang diteliti oleh Nurhitman dengan judul "*Pelaksanaan Kegiatan Semaan al-Qur'an Sebagai Sarana Meningkatkan Hafalan al-Qur'an Santri Dipondok Pesantren al-Qur'aniy Mangkuyudan Laweya*

⁴⁵Mustaqrifin, "Semaan Al-Qur'an Sebagai Netoe Dakwah Kh.Mukhlas Di Masyarakat Pilang Wetan Kebonagung Demak." *Skripsi*, (Semarang : Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2017), H.2.

Surakarta Tahun 2018/2019". Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan semaan hafalan al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an pada santri antara lain (1) Semaan hafalan al-Qur'an yang lama kepada ustadz yang dilakukan sebelum setoran hafalan baru kepada pengasuh (ustadz) dan waktunya setelah sholat isya', (2) semaan al-Qur'an satu juz yang dilakukan setiap hari minggu, dengan cara mensima'kan satu juz dengan berpasang-pasangan sesama penghafal al-Qur'an. (3) semaan jum'at sabtu yang diikuti oleh santri dan masyarakat umum, dan untuk yang disima'kan adalah hafalan satu juz yang di baca secara tartil dan pelan, (4) semaan hafalan al-Qur'an yang dilakukan setiap hari sabtu lagi dilakukan dengan cara mensima'kan hafalan dengan ketentuan minimal 2 juz satu orang, dan semaan dilakukan satu khataman selesai penutup doa dari pengasuh (ustadz). Sisi perbedaan penelitian terletak pada kegiatan simaan yang dimana di pondok pesantren assalafiat 2 menerapkan pada setiap santri yang sudah khatam ngaji al-Qur'an kepada pengasuh, guna meningkatkan bacaan al-Qur'annya. Untuk penelitian ini berfokus pada santri yang hafal al-Qur'an guna meningkatkan hafalan al-Qur'annya.

Penelitian yang diteliti oleh Miftahul Rahma dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul "*Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an*

Ta'mirul Islam Lawean Surakarta Tahun 2016". Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Ta'mirul Islam ini sangat bervariasi, diantaranya adalah metode wahdah, sima'i dan metode jama'. Penerapan metode sima'i di PP ta'mirul islam surakarta yaitu ada 4 diantaranya : *saba', sabqi, manjil dan tasmi'*. Dalam menghafal al-Qur'an santri diwajibkan sima'i, dan dalam usia ideal untuk menghafal Al-Qur'an (12-18 tahun). Sisi perbedaan dalam penelitian ini yaitu terdapat banyak variasi kegiatan simaan yang diadakan di PP Ta'mirul Islam.

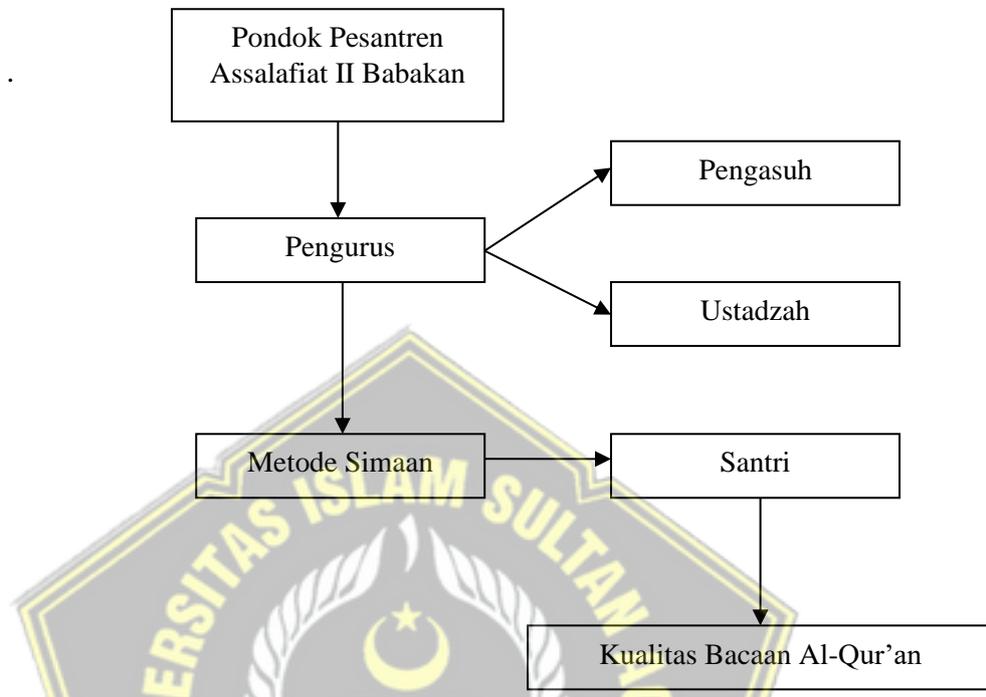
Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Yahya dengan judul "*Fungsi Semaan al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Sleman, Yogyakarta*" dimuat dalam jurnal religia ISSN Vol. 20, No. 2 di institut agama islam negeri pekalongan tahun 2017. Peneliti ini menyimpulkan bahwa simaan al-Qur'an tidak hanya memiliki fungsi religi, selain itu merupakan sistem kebudayaan yang memiliki unsur-unsur yang sangat kompleks. Kompleksitas unsur-unsur tersebut sejalan dengan raga fungsinya, baik sosial, kebudayaan, ekonomi, politik-kuasa, promosi, dan pendidikan. Antar unsur dan antar fungsi tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling terkait satu sama lain. sehingga aktivitas simaan al-Qur'an sebuah sistem kebudayaan memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan psiko-biologis para santri dalam menjalani kehidupannya. Sisi perbedaannya

yaitu penelitian ini lebih memfokuskan kepada fungsi simaan al-Qur'an bagi santri dipondok pesantren.⁴⁶



⁴⁶Mohammad Yahya, "Fungsi Simaan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Sleman, Yogyakarta," Dalam *E-Journal IAIN Pekalongan*, Vol. 20 NO. 2, 2017

C. Kerangka Teori



Gambar 1 : Kerangka Berfikir

Berdasarkan bagan di atas bisa dilihat tujuan diterapkannya metode simaan santri di pondok pesantren Assalafiat II Babakan Ciwaringin Cirebon yaitu dengan harapan agar santri dapat meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an sesuai dengan standar *makhorijul hufur, tajwid, tartil, fashohah* dan *ghorib*. Berjalannya metode simaan ini dipimpin oleh pengurus dan diawasi pengasuh, dengan hal ini supaya metode simaan berlangsung dengan baik, tertib dan fokus.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang secara ilmiah dipakai guna mampu menentukan data-data yang nantinya dianalisis untuk keperluan tertentu serta mampu menentukan problem solving dari permasalahan yang diteliti.

Adapun definisi konseptual dalam peneliti ini yaitu :

1. Keefektifan metode simaan

Keefektifan adalah berasal dari kata efektif yang artinya mempunyai pengaruh atau akibat. Keefektifan berarti keberhasilan terhadap suatu tindakan tertentu.

2. Kualitas bacaan Al-Qur'an

Kualitas bacaan al-Qur'an adalah tingkat derajat atau taraf kepandaian, kecakapan dalam membaca al-Qur'an.

B. Jenis Penelitian

Peneliti yang dilakukan oleh penulis kali ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang

sebenarnya terjadi menurut apa adanya dilapangan studi.⁴⁷ Peneliti ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an santri melalui metode simaan denga pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁸

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data-data deskriptif melalui fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri. Deskriptif yaitu metode penelitian yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau obyek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain), proses yang sedang berlangsung, berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Kemudian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berupa naskah wawancara, catatan lapangan dan gambar-gambar.⁴⁹

⁴⁷Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo : Cakra Books, 2014). Hal. 87

⁴⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011).Hal.3

⁴⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011).hal. 11

C. Setting Penelitian (Tempat Dan Waktu Penelitian)

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan Ciwaringin Cirebon, Pondok Pesantren Assalafiat II ini terletak di Jl. Gondang Manis No.52 Babakan Ciwaringin Cirebon Kode Pos 45167. Pondok Pesantren Assalafiat II mempunyai khas tersendiri yaitu dengan metode simaannya. Dengan Alasan inilah peneliti tertarik untuk menjadikan lembaga tersebut sebagai tempat penelitian.

2. Waktu Penelitian

Berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Univesitas Islam Sultan Agung Semarang nomor : 1040/B.1/SA-FAI/XII/2022 pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 6 Desember 2022 – 4 Februari 2023

D. Sumber Data

Menurut harimawan sumber data dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.⁵⁰Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dilapangan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan kata lain data sekunder bisa didata sekunder ini digunakan sebagai pelengkap atau data pendukung dari data primer.

⁵⁰Harimawan, 2019 : 79.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari lapangan, tanpa perantara⁵¹ yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung terhadap Pengurus Pondok Pesantren Assalafiat II, Serta Santri Pondok Pesantren Assalafiat Babakan Ciwaringin Cirebon.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.⁵² Sumber data sekunder dapat berupa dokumen-dokumen yang terkait dari setiap penelitian terhadap sasaran penelitian. Dengan mengambil rekaman, atau foto ketika melakukan wawancara dengan narasumber yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu suatu proses pengambilan data primer dan data sekunder dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data juga merupakan langkah yang sangat penting, karena data yang telah dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁵³ Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

⁵¹Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis Dan Artikel Ilmiah Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan Dan Perpustakaan*. (Jambi : gaung persada press 2010). Hal. 86.

⁵²Sugiyono, *metode penelitian kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2018). Hal. 456

⁵³Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017). Hal. 39

1. Observasi

Observasi penelitian ini untuk Mengamati langsung objek dan mencatat informasi yang penting. Observasi pada penelitian ini difokuskan untuk mengamati bagaimana pelaksanaan kegiatan bacaan santri melalui metode *simaan* Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan Ciwaringin Cirebon. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengamatan secara langsung⁵⁴, Metode ini dilakukan dengan jalan terjun langsung kedalam lingkungan dimana penelitian itu dilakukan disertai dengan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi data yang dibutuhkan. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung data yang ada dilapangan, terutama tentang data yang ada di Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan Ciwaringin Cirebon.

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh tentang keefektifan metode *simaan* dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalafait II Babakan. Peneliti melakukan observasi pada saat sebelum dimulai, kemudian pada saat pelaksanaan yang dilakukan oleh pengurus dan santri menggunakan metode *simaan* sebagai metode membaca al-Qur'an.

⁵⁴Lexy J Moleong, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011).hal.125.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data untuk menggali informasi yang dibutuhkan.⁵⁵Dalam hal ini wawancara yang dilakukan oleh seorang peneliti kepada narasumber yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menggunakan wawancara yang dilakukan oleh pewawancara 4 narasumber yaitu 1 narasumber sebagai perwakilan dari kepengurusan dan 3 santri perwakilan dari yang mengikuti kegiatan *simaan*. Metode ini digunakan untuk mencari keterangan tentang pelaksanaan, proses keefektifan metode *simaan* dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an .

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, yang diharapkan dapat memperoleh data sebagai penunjang dalam penelitian. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang memberikan keterangan yang dibutuhkan peneliti yang terkait dalam penelitian. Metode Dokumentasi adalah suatu cara mencari data terhadap hal-hal seluk beluk penelitian

⁵⁵Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. (Bandung : Alfabeta, 2010). Hal.74

baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya⁵⁶.

Metode ini digunakan untuk mencatat tentang sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan, Visi dan Misi Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan, data santri Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan, struktur kepengurusan Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan, upaya yang dilakukan pengurus dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an bagi santri dan hasil uji tes bacaan al-Qur'an santri Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan yang mengikuti metode simaan. Dengan menggunakan metode ini dokumentasi dalam penelitian ini, dapat membantu penulis dalam mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian yang dilakukan.

F. Analisis Data

1. Reduksi data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, setelah data penelitian yang diperoleh terkumpul, proses reduksi data terus dilakukan.

⁵⁶Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2012). Hal 138.

2. Penyajian data

Penyajian Data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti melakukan display data dalam penelitian ini dengan melalui ringkasan penting dari data yang telah di reduksi.

3. Verifikasi data dan kesimpulan

Setelah data terkumpul direduksi yang selanjutnya disajikan. Maka langkah terakhir dalam penganalisa data adalah menarik kesimpulan atau verifikasi dan analisisnya menggunakan analisa model interaktif, Artinya analisa ini dilakukan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen utama tersebut.

G. Uji Keabsahan Data

Penelitian dengan metode kualitatif dapat dikatakan valid/kredibel apabila data yang berlangsung pada objek dalam penelitian dengan data di lapangan sama dan tidak ada perbedaan dengan data yang dilampirkan.⁵⁷

Fakta kebenaran data hanya bersifat individual tergantung dari kemahiran peneliti dalam mengumpulkan fakta dan permasalahan yang terdapat di lapangan, penelitian kualitatif ini bersifat menyeluruh.

Untuk memeriksa keabsahan data mengenai “Keefektifan Simaan Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Assalafiat

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*.

II Babakan Ciwaringin Cirebon Tahun 2022/2023” berdasarkan oleh data yang telah terkumpul, maka selanjutnya ditempuh menggunakan beberapa teknik keabsahan data yang diuraikan sebagai berikut :

1. Uji Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Penerapan derajat kepercayaan itu pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Fungsi derajat kepercayaan yaitu pertama, penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan credibility hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Kriteria ini diperiksa dengan beberapa dengan teknik, yaitu :

1) Triangulasi Sumber Data

menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau dengan mewawancarai beberapa subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2) Triangulasi Waktu

Untuk mendapatkan data yang valid perlu adanya penelitian ulang pada waktu dan situasi yang berbeda dengan wawancara atau observasi

BAB IV
ANALISIS KEEFEKTIFAN METODE SIMAAN DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN ASSALAFIAT II BABAKAN CIWARINGIN CIREBON
TAHUN 2022/2023

A. Profil Pondok Pesantren

1. Kilas pandang Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Assalafiat II berdomisili di desa babakan, didirikan pada tahun 1968 M oleh Al-Maghfurlah KH. Syaerozie Abdurrohlim, kehadirannya merupakan pemekaran dari pesantren babakan yang telah berdiri pada tahun 1715 M.

Dalam rangka turut memenuhi kebutuhan masyarakat dibidang pendidikan agama, serta berpartisipasi melahirkan sumber daya manusia yang unggul, Pondok Pesantren Assalafiat II berupaya membentuk kader muslim beriman, berilmu, bertaqwa dan berakhlaqul karimah, sehingga mampu menjadi figur *Khairul Ummah* (Teladan Masyarakat).

Keadaan santri setiap tahun progresnya semakin naik, dalam artian pondok pesantren ini mampu menjadi salah satu tempat menimba ilmu yang baik. Di dalam Pondok Pesantren ini terdapat tiga program yang diterapkan yaitu program tahfidz, program *Madarasah Al-Hikamus Salafiyah Putri* (MHSP) dan program *Auzan*. Masing-masing program mempunyai sistem yang sangat baik.

Program Tahfidz : 24 Santri

Program MHSP : 219 Santri

Proram Auzan : 51 Santri

2. Data Pondok Pesantren

Nama PonPes : Assalafiat II Babakan Ciwaringin Cirebon
 Nama Pengasuh : KH. Yasyif Maemun Syaerozie
 Tahun Berdiri : 2008
 Jumlah santri : 294 Santri
 Alamat PonPes : Jl. Gondang Manis No.52 Babakan Ciwaringin
 Cirebon Kode Pos 45167

3. Visi Misi Pondok Pesantren

Visi :

- a. Penguatan pilar keimanan dan keislaman melalui pendidikan agama secara formal, non formal dan informal.
- b. Optimalisasi bakat dan kemampuan para santri
- c. Sinkronisasi spirit ruhani dan jasmani sebagai wasilah kesempurnaan iman dan islam.

Misi :

- a. Menciptakan generasi muda islam yang berwawasan luas, berkarakter, serta berdedikasi terhadap agama dan bangsa.
- b. Melestarikan tradisi intelektual lama dan melengkapi tradisi intelektual baru.

4. Struktur pondok

**STRUKTUR KEPENGURUSAN
PONDOK PESANTREN ASSALAFIAT II
PERIODE 1443-1444 H / 2022-2023 M**



B. Pelaksanaan Metode Simaan Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Pondok Pesantren Assalafiat 2 Babakan Ciwaringin Cirebon.

Dari hasil observasi mengenai pelaksanaan metode *simaan* yang peneliti lakukan adalah dengan mengamati proses pelaksanaan *simaan* yang berjalan dengan lancar dan di ikuti dengan tertib oleh santri yang mengikuti kegiatan metode *simaan*. Waktu pelaksanaan *simaan* dimulai dari jam 20.00 – 21.00 WIB dan pelaksanaan kegiatan *simaan* dilakukan di samping musholah bawah Assalafiat II diawali dengan membacatawasul⁵⁸ terlebih dahulu kemudian santri saling berhadapan dengan teman sekelompoknya, simaan dimulai sesuai dengan bagian juz yang telah ditentukan oleh pengurus. Pengamatan yang pertama pada waktu observasi pelaksanaan simaan dilakukan dengan lancar, fokus dan tidak ada kendala apapun. Pengamatan berikutnya dilakukan pada saat akan ada tes uji bacaan Al-Qur'an, simaan dilakukan lebih cepat dari biasanya yaitu setelah maghrib karena metode simaan ini mengikuti kegiatan *ngaji* ke Pengasuh, jika *ngaji* ke pengasuh dilaksanakan setelah sholat maghrib maka simaan mengikutinya. Untuk itu uji tes bacaan Al-Qur'an bisa dilakukan setelah sholat isya. Untuk pengamatan terakhir yaitu dilaksanakannya khataman karena kegiatan simaan membaca Al-Qur'an dari juz pertama sampai juz terakhir (juz 1-30) jadi jika sudah selesai sampai juz 30 maka simaannya diganti dengan khataman.

Prosedur Simaan :

1. pembukaan, pembacaan tawassul terlebih dahulu oleh pengurus.

⁵⁸ Tawasul adalah wasilah atau perantara agar doa kita atau ibadah kita diterima Allah SWT

2. Simaan dilakukan oleh dua orang santri
3. Santri saling berhadapan.
4. Salah satu diantara mereka bergantian membaca dan mendengarkan.
5. Satu kelompok mendapatkan satu juz.
6. Penutup, membaca doa kafarotul majlis.

Peneliti mewawancarai ustadzah yang mengurus jalannya *simaan* yaitu dengan ustadzah Annur Safitri Gusduriyyah, mengenai bagaimana proses pelaksanaan metode *simaan* di Pondok Pesantren Assalafiat II ? ia mengungkapkan bahwa :

Santri yang mengikuti metode *simaan* harusnya ini berjumlah 40 akan tetapi ada pembagian kegiatan lain, yaitu pembacaan *hadiyu dan manaqib* yang diambil dari santri yang mengikuti *simaan* ini. Jadi yang mengikuti metode ini kurang lebih 25 santri. Pelaksanaan metode *simaan* terdiri dari dua orang secara berpasang-pasangan kemudian membaca Al-Qur'an satu juz. Satu juz dibaca secara bergantian ada yang membaca dan menyimak. Untuk pasangan *simaan* sifatnya tetap tidak bisa diganti, kecuali jika udzur boleh diganti. Semisal ada salah satu kelompok yang belum ada pasangannya bisa membaaur dengan kelompok lain, jadi dalam satu kelompok ada tiga orang, hal itu boleh dilakukan ketika kelompok hanya ada satu orang.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa *simaan* satu kelompok terdiri dari dua orang dan kelompok tersebut sifatnya tetap tidak bisa diganti. jika salah satu diantaranya halangan maka bisa diganti dengan yang lain. *simaan* dengan membaca Al-Qur'an satu juz secara bergantian.

No	Nama	Kelompok
1	Annur Safitri Gusdiruyyah	1
2	Khofifah	

⁵⁹Annur Safitri Gusduriyyah, Pengurus Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan, wawancara dengan penulis pada tanggal 11 Desember 2022

3	Muslimah	2
4	Hikmatul aghniyah	
5	Phina syartika dewi	3
6	Intan pandini	
7	Sukaesih	4
8	Sofiyatunnihayah	
9	Milatunnajwa	5
10	Vida hayatun ni'mah	
11	Iqvina	6
12	Siti nur rohmah	
13	Nur jannah	7
14	Adeliya putri	
15	Opi jahro	8
16	Alfiyah	
17	Hamidah putri	9
18	Nur fianis	
19	Hikmatul jannah	10
20	Aminah	
21	Rosalinda	11
22	Deha	
23	Lutfianah al-bakier	12
24	Robi'ah	
25	Sofiati siti khodijah	13
26	Ulies salamah	

Tabel 5 : Pembagian Kelompok Simaan

Kemudian peneliti mewawancarai santri yang mengikuti *simaan* tersebut yaitu dengan Intan Pandini, mengenai bagaimana pendapat anda

tentang pelaksanaan metode *simaan* yang diterapkan oleh pengasuh. Ia mengungkapkan bahwa :

Sangat bermanfaat sekali karena sering kali jika membaca Al-Qur'an masih salah dalam segi *makhorijul huruf, tajwid, tartil, fashahah dan ghorib*. Maka dari itu metode ini sangat membantu karena jika ada kesalahan dalam membaca bisa diingatkan.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa *simaan* yang diterapkan oleh pengasuh dalam pelaksanaannya sangat membantu karena lebih sering diingatkan lagi dari segi *makhorijul huruf, tajwid, tartil, fashahah dan ghorib*, jika terdapat bacaan yang salah.

Berikutnya pendapat lain dari santri yang mengikuti metode *simaan* tersebut yaitu dengan Hikmatul Jannah, ia mengatakan bahwa :

Alhamdulillah sangat bagus, sangat membantu supaya terus mengaji dan mengurangi malas-malasan. Karena yang mengikuti metode ini yaitu santri-santri yang sudah khatam ngaji dengan pengasuh.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa adanya metode *simaan* yang diterapkan di Pondok Pesantren Assalafiat II ini sangat membantu supaya terus membaca Al-Qur'an dan mengurangi rasa malas. Kenapa malas ? karena statusnya santri yang mengikuti metode ini sudah *khatam ngaji* dengan pengasuh dan terkadang ada santri yang jarang membaca Al-Qur'an.

Masih dengan pertanyaan yang sama akan tetapi dari pendapat santri lain yang mengikuti metode *simaan* yaitu dengan Siti Nurrohmah, ia mengatakan bahwa :

Pelaksanaan metode *simaan* ini sangat bermanfaat, tentunya sangat baik dalam hal mengaji. Karena ngaji dengan pengasuh sudah khatam kemudian ngajinya diteruskan di metode ini, yaitu

⁶⁰ Intan Pandini, Santri Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan, wawancara dengan penulis pada tanggal 11 Desember 2022

⁶¹ Hikmatul Jannah, santri Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan, wawancara dengan penulis pada tanggal 11 Desember 2022

metode simaan. Ada santri yang malas ngaji karena sudah tidak ada tuntutan ngaji ke pengasuh kemudian mengikuti metode simaan dengan hati yang terpaksa. Maka dari itu ngaji harus dipaksa karena jika sudah dipaksa lama-lama akan terbiasa.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa metode ini sangat baik dan sangat bermanfaat untuk santri yang malas membaca Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an jika malas harus ada unsur keterpaksaan, karena dengan dipaksa membaca Al-Qur'an lama-lama akan menjadi terbiasa.

Sesuai dengan penjelasan wawancara diatas mengenai pelaksanaan metode simaan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan metode simaan ini sangat baik. Yang terdiri dari beberapa kelompok, satu kelompok berjumlah dua orang dan satu kelompok mendapatkan satu juz kemudian dibaca secara bergantian serta disimak. Santri sangat senang mengikuti metode simaan ini karena, bagi para santri metode ini sangat bermanfaat sekali tentunya agar bacaan Al-Qur'annya lebih bagus lagi dari segi *makhorijul huruf*, *tajwid*, *tartil*, *fashohah* dan *ghorib*.

⁶²Siti Nurrohmah, santri Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan, wawancara dengan penulis pada tanggal 11 Desember 2022

C. Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Assalafiat 2 Babakan Ciwaringin Cirebon.

Pencapaian tujuan pembelajaran akan menunjukkan hasil akhir dari suatu pembelajaran tersebut. Dari hasil observasi sudah terlihat kualitas bacaan Al-Qur'an Pondok Pesantren Assalafiat II ini sangat bagus. Karena dengan pengawasan dan peraturan yang ketat. Kualitas bacaan Al-Qur'an semakin baik tentu dengan selalu membacanya.

Dari hasil observasi yang saya dapat dari TKP mengenai kualitas bacaan Al-Qur'an Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan yaitu sejauh ini sudah bagus dalam segi *makhorijul huruf*, *tajwid*, *tartil*, *fashohah* dan *ghorib*. Semua santri yang mengikuti simaan paham tentang lima hal yang disebutkan di atas. Karena sebelum mengikuti simaan terlebih dahulu ngaji kepada pengasuh, jadi di dalam kegiatan simaan ini merupakan proses kelancaran membaca Al-Qur'an. Artinya semakin sering dibaca akan semakin baik cara membacanya.

Peneliti mewawancarai ustadzah yang mengatur jalannya metode ini yaitu dengan Annur Safitri Gusduriyyah. Pertanyaan mengenai kualitas bacaan Al-Qur'an, ia mengatakan bahwa :

Insya allah bacaan Al-Qur'an santri semuanya sudah bagus karena sebelum mengikuti kegiatan simaan santri terlebih dahulu *ngaji* kepada pengasuh. Saya mengikuti simaan dan mempunyai kelompok simaan, alhamdulillah sejauh ini yang saya simak bacaan Al-Qur'annya sudah benar, mungkin perlu terus dibaca supaya semakin lancar.⁶³

⁶³Annur Safitri Gusduriyyah, Pengurus Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan, wawancara dengan penulis pada tanggal 11 Desember 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an santri pondok pesantren assalafiat II babakan dikatakan baik, karena santri yang mengikuti simaan terlebih dahulu *ngaji* kepada pengasuh yang sudah pasti jika terdapat kesalahan dalam membaca otomatis diingatkan. Sejauh ini semua santri yang mengikuti simaan bacaan Al-Qur'annya sudah baik dan benar, akan tetapi perlu dibaca secara berulang-ulang agar semakin lancar.

Dari kutipan di atas untuk selengkapnya dapat diperhatikan tabel dibawah ini :



13	Nur jannah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Adeliya putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Opi jahro	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Alfiyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Hamidah putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
18	Nur fianis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Hikmatul jannah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Aminah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Rosalinda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	Deha	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	Lutfianah al-bakier	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	Robi'ah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	Sofiati siti khodijah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
26	Ulies salamah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Presentase (%)	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	92%	92%

Tabel 6: Lembar Hasil Tes Bacaan Al-Qur'an Pada Tanggal 4 Januari 2023

Keterangan :

1. Santri mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyyah dengan benar
2. Santri mampu membedakan cara keluarnya huruf hijaiyyah.
3. Santri mampu membedakan sifat-sifat huruf hijaiyyah.
4. Santri mampu membedakan bacaan yang dibaca panjang dan pendek.
5. Santri mampu memahami dan membedakan tanda-tanda bacaan
6. Santri mampu menerapkan bacaan-bacaan yang berwaqof.
7. Santri mampu menerapkan hukum bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid.
8. Santri mampu menerapkan bagaimana cara membacakan bacaan yang berdentung dengan baik dan benar.
9. Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan sempurna.
10. Santri mampu melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan pelan dan penuh penghayatan
11. Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan dengan jelas dan benar dari segi makharijul huruf, tajwid, tasydid dan madnya.
12. Santri memahami tanda baca waqof.
13. Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan suara yang jelas.
14. Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
15. Santri memahami hukum bacaan gharib
16. Santri mengetahui jenis-jenis hukum bacaan gharib

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes secara lisan dan wawancara setelah melakukan simaan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan yaitu hasilnya bagus, akan tetapi ada beberapa yang harus di perbaiki. Terutama pada bacaan ghorib, dari 26 santri ada 3 santri yang kurang memahami bacaan ghorib. Selebihnya semua santri sudah menguasai tentang *makharijul huruf, tajwid, tartil, fashohah* dan *ghorib*.

D. Keefektifan Metode Simaan Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Pondok Pesantren Assalafiat 2 Babakan Ciwaringin Cirebon.

Peneliti mewawancarai ustadzah yang mengatur jalannya metode ini yaitu dengan Annur Safitri Gusduriyyah. Pertanyaan mengenai upaya yang dilakukan agar pelaksanaan berjalan dengan efektif, ia mengatakan bahwa :

Supaya kegiatan simaan ini berjalan dengan lancar dan tertib, kami sebagai pengurus mempunyai peraturan dan ada pengabsenan sebelum simaan dimulai. Absen sangat dibutuhkan karena untuk mengantisipasi santri yang malas. Bagi yang telat akan dikenakan sanksi berupa hukuman berdiri didepan santri yang mengikuti kegiatan simaan, hukuman berdiri sampai kegiatan simaan selesai. Hitungan telat jika pengabsenan masih berlangsung kemudian ada yang baru datang itu belum dikatakan telat, akan tetapi jika pengabsenan sudah selesai kemudian ada yang baru datang maka itu dinamakan telat.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pengurus mempunyai peraturan dan adanya pengabsenan agar *simaan* berjalan dengan baik dan bisa diikuti oleh santri. Terdapat hukuman jika santri telat mengikuti simaan.

Peneliti mewawancarai santri yang mengikuti simaan yaitu dengan Intan Pandini. Masih dengan topik yang sama, ia mengatakan bahwa : “Pengurus mengadakan absen terlebih dahulu sebelum simaan dimulai dan adanya absen supaya tertib dan termotivasi agar semangat mengikuti simaan ini.”⁶⁵

Kemudian peneliti mewawancarai topik yang sama dengan santri lain yang mengikuti kegiatan simaan ini yaitu dengan Hikmatul Jannah, ia mengatakan bahwa :

⁶⁴Annur Safitri Gusduriyyah, Pengurus Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan, wawancara dengan penulis pada tanggal 11 Desember 2022

⁶⁵Intan Pandini, santri Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan, wawancara dengan penulis pada tanggal 11 Desember 2022

Supaya kegiatan efektif, maka pengurus mempuntai peraturan yang berlaku yaitu jika telat mengikuti simaan maka akan diberi sanksi berupa berdiri di depan santri yang mengikuti simaan, berdiri hingga kegiatan simaan selesai.⁶⁶

Kemudian peneliti mewawancarai topik yang sama dengan santri lain yang mengikuti kegiatan simaan ini yaitu dengan Siti Nurrohmah, ia mengatakan bahwa : “adanya pengabsenan sebelum kegiatan simaan dimulai supaya tepat waktu dan mengurangi malas-malasan.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa supaya kegiatan simaan efektif dan berjalan dengan lancar maka dibutuhkan peraturan dan pengabsenan. Dan berlaku hukuman ketika santri tidak mengikuti pengabsenan berlangsung, adanya absen supaya santri hadir tepat waktu dan mengurangi rasa malas.

Secara umum dapat dikatakan : *pertama*, kegiatan simaan ini berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala. *Kedua*, kualitas bacaan santri hasilnya baik akan tetapi hanya ada beberapa yang kurang memahami mengenai bacaan ghorib. Maka dapat disimpulkan bahwa metode simaan efektif meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur’an santri di Pondok Pesantren Asslafiati II Babakan Ciwaringin Cirebon.

⁶⁶Hikmatul Jannah, santri Pondok Pesantren Assalafiati II Babakan, wawancara dengan penulis pada tanggal 11 Desember 2022

⁶⁷ Siti Nurrohmah, santri Pondok Pesantren Assalafiati II Babakan, wawancara dengan penulis pada tanggal 11 Desember 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan metode simaan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan Ciwaringin Cirebon sudah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan dilakukan setelah sholat isya pada jam 20.00 – 21.00 dilakukan setiap hari kecuali malam jum'at karena ada kegiatan khusus pada malam tersebut
2. Kualitas bacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan Ciwaringin Cirebon baik, akan tetapi ada beberapa yang belum menguasai atau memahami bacaan ghorib.
3. Metode simaan efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan Ciwaringin Cirebon dibuktikan dengan adanya kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an yang memenuhi standar *makharijul huruf, tajwid, tartil, fashohah dan gharib*. Meskipun dalam hal *ghorib* ada beberapa santri yang belum menguasai *gharib* dengan baik.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Bagi Pesantren

Metode simaan yang diterapkan oleh pengasuh dalam upaya untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Assalafiat II Babakan ini sudah berjalan dengan baik. Untuk itu pertahankan metode ini karena sangat penting sekali bagi santri yang sudah selesai *ngaji* kepada pengasuh.

2. Bagi pengurus

Untuk pengurus metode simaan agar tetap memepertahankan keefektifan simaan ini dengan adanya absen dan hukuman bagi yang telat hadir. Dan tetap dikontrol dengan baik.

3. Bagi santri

Harus lebih rajin lagi dalam meningkatkan kuliatas bacaan Al-Qur'annya dan terus berusaha bersemagat dalam mencari keridhoan Allah SWT.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk lebih banyak mencari referensi lain sehingga hasilnya akan semakin baik. Dan hasil penelitian ini semoga bisa menjadi rujukan bagi peneliti yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Jabal Raudloh Jannah, 2010).
- Amirullah Syarbini, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Bandung : Raung Kata)
- Anshori, *Ulumul Qur'an* (jakarta : Rajawali pers, 2016)
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kulitatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2017).
- Chamim Djazuli (Gus Miek) *Istilah menyimak bacaan Al-Qur'an dipulau jawa* yang dicetuskan oleh kediri sejak sekitar tahun 1986. Dikutip dalam artikel nuonline, 2012
- Depag Al-Qur'an dan terjemahannya: 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hal.603
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hal.603
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Eko Setiawan, "Tinjauan Pendidikan Menurut Pandangan Al-Ghozali," 2015.*Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.2, No.1.
- Henni Syafrina Nasution Hidayat, Rahmat, *Filsafat Pendidikan Islam : Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam*, ed. M.Pd Dr. Abdillah, S.Ag. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), <http://repository.uinsu.ac.id/7594/1/Filsafat Pendidikan Islam.pdf>.
- Holisatul Fajriyah, "*Kegiatan Sima'an Al-Qur'an Sebagai Sarana Meningkatkan Hafalan Santri Tahfiz Putri Di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy Mangkuduyan Surakarta*", *Skripsi*, (Jawa Tengah: Fak. Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016).
- Ibrahim Eldeeb, *be a Living Qur'an*, (Jakarta: lentera Hati: 2009), Cet. ke-1.
- Imam Sudarmoko, "The Living Qur'an; Studi Kasus Tradisi Semaan Al-Qur'an Sabtu Legi Di Masyarakat Sooko Ponorogo," Tesis Sekolah Pasca Sarjana UIN Malang 2016. Tidak diterbitkan
- Istilah menyimak bacaan Al-Qur'an dipulau jawa yang dicetuskan oleh KH. Chamim Djazuli (Gus Miek) kediri sejak sekitar tahun 1986. Dikutip dalam artikel nuonline, 2012
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011).

- Mambaul Lutfiyah, "Tradisi Semaan Al-Qur'an Dalam Acara Wa limatul Ursy Dan Kirim Do'a Orang Uhar Saputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010).
- Mansur, "Ruang Lingkup Filsafat Pendidikan," 2022, <https://menzour.blogspot.com/>.
- Miftahur Rahman, "*Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Muhammad Misbah, Melestarikan Tradisi Tadarus Dan Simaan Al-Qur'an*, Majalah Al-Qur'an, 2016.
- Muchotob Hamzah, dkk, Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyah, (Yogyakarta: LKIS, 2017)
- Mohammad Yahya, "*Fungsi Simaan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta*": dalam e-journal.iainpekalongan.ac.id, Vol. 20, No.2, 2017
- Muhammad Syuman ar-Ramli, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, terj. Arif Rahman Hakim, (solo: insan kamil, 2007).
- Muhammad. Isma'il, "*Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,": Makalah. Sidoarjo : IAI Al-Khoziny Buduran Sidoarjo. 2015.
- Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis Dan Artikel Ilmiah Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan Dan Perpustakaan*. (Jambi : gaung persada press 2010). Hal. 86.
- Muhammad Quraish Sihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Cet. I; Bandung: Pt. Mizan Pustaka, 2014)
- Muhammad Syukri Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Islam*, ed. Lutfiah (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019).
- Mustaqrifin, "Semaan Al-Qur'an Sebagai Netoe Dakwah Kh.Mukhlas Di Masyarakat Pilang Wetan Kebonagung Demak." *Skripsi*, (Semarang : Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2017),
- Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 1989).
- Nino Indriyanto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Ilmu Untuk Perguruan Tinggi*, pertama (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Nuonline, *Semaan*, <https://nu.or.id/post/read/40612/semaan>, diakses 16 Desember 2019.
- Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kulitatif* (Solo : Cakra Books, 2014).
- Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2018).
- Nurhasanah, Lilis Romdon dan Redmon Windu Gumati, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021).
- Pustaka Phoenix, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Baru (Jakarta: PT Media Pustaka, 2010).

- Quraish Shihab, *Wawancara Al-Qur'an*, (Bandung:Mizan,2007), Cet.ke-1.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*.(Bandung : Alfabeta,2010).
- Sanjaya Wina dikutip dari Maula, *Pengembangan Metode PAI Di Masa Pandemi Covid-19* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).
- Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2021).
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif*. (Bandung : Alfabeta,2018).
- Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta,2012).
- Syekh Muhammd Al-Mahmud, *Hidayatul Mustafid Fi Ahkam at-Tajwid*, (Semarang: Pustaka Al-Alawiyah, T.T),
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, ed. Pusat Bahasa (Jakarta, 2008).
- Welfridus Josephus Sabarija Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. I; Jakarta Timur; PT. Balai Pustaka,2003).
- Zuhairi Abdul Ghofur, Slamet, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, cetakan VIII, Malang
- Zuhri saefudin, *Media Pendidikan, Materi Semester V*, STAI Qolam, 2007

